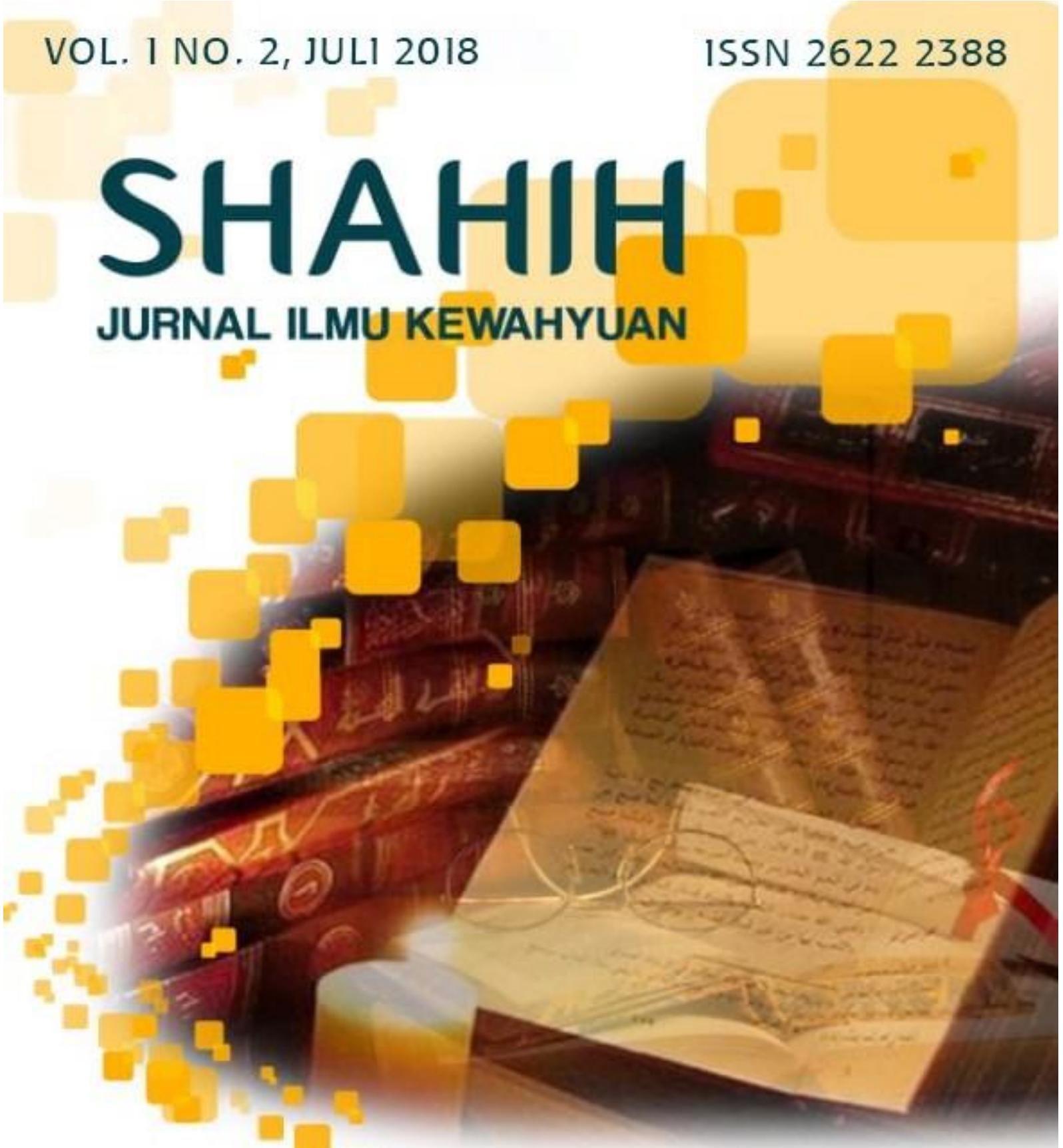


VOL. 1 NO. 2, JULI 2018

ISSN 2622 2388

SHAHIH

JURNAL ILMU KEWAHYUAN



**FAKULTAS USHULUDDIIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

**Diterbitkan :
Program Studi Ilmu Hadis**

SHAHIH

JURNAL ILMU KEWAHYUAN

SHAHIH

Jurnal Ilmu Kewahyuan

Diterbitkan Oleh :
Program Studi Ilmu Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan



Jurnal
Shahih

Volume
2

Nomor
2

Halaman
1-95

Juli-Desember
2019

e-ISSN
2622-2388

e-ISSN : 2622-2388

SHAHIH

Jurnal Ilmu Kewahyuan

Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2019

PEMBINA

Prof. Dr. Katimin, M.A
(Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN SU Medan)

PENGARAH

Dr. H. Arifinsyah, M.A
Dra. Hj. Hasnah Nasution, M.A
Drs. Maraimbang Daulay, M.A

KETUA PENYUNTING

Drs. H. Abdul Halim, M.A

SEKRETARIS PENYUNTING

Munandar, M.Th.I

PENYUNTING AHLI

Dr. Sulidar, M.Ag. (UIN Sumatera Utara Medan)
Dr. Al Furqon, M.A. (IAIN Jember)
Dr. Muhammad Mujab, M.A. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
Dr. Sulaiman Muhammad Amir, M.A. (UIN Sumatera Utara Medan)
Dr. Abdul Hadi, M.A. (UIN Sunan Ampel Surabaya)

SIRKULASI & KEUANGAN

Muhammad Ikhbal Saiful, S.H.I

Redaksi & Tata Usaha

Gedung Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Jl. Williem Iskandar Pasar V
Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax (061) 6615683

Email : prodi.ih@yahoo.com
jurnalshahih@gmail.com

Website : <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shahih>

Sekretariat

Azwan, S.Sos

Jurnal "SHAHIH" adalah Jurnal Jurusan Ilmu Hadis Fak. Ushuluddin dan Studi Islam UIN-SU dengan spesialisasi keilmuan Islam bidang: Kewahyuan Islam. Redaksi menerima tulisan baik artikel, ringkasan hasil penelitian, studi tokoh, maupun telaah pustaka. Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi maksud tulisan

e-ISSN : 2655-8785

SHAHIH

Jurnal Ilmu Kewahyuan

Vol. 2 No. 2 Juli-Desember2019

DAFTAR ISI

Kritik Pandangan Mahmud Abu Rayyah Terhadap Tadwin Hadis

Munandar 1-17

Teori Pemahaman Hadis Hasan

Nurlianan Damanik..... 18-36

Analisis Wanita Duplikat Setan dalam Kitab Sunan Abi Sawud dan At-Tirmizi

(Kajian Sanad dan Matan)

Fadhillah Is 37-61

Takhrij Hadis Bacaan Wukuf di Arafah

Winda Sari..... 62-74

Mengucapkan Salam Terhadap Non Muslim dalam Perspektif Hadis

Idris Siregar 75-94

ANALISIS HADIS WANITA DUPLIKAT SETAN DALAM KITAB SUNAN ABI DAWUD DAN AT-TIRMIZI (KAJIAN SANAD DAN MATAN)

Fadhilah Is

ABSTRACT

Duplicate female hadith in sunan Abu Dawud is found in the Kitab an-Nikah, chapter *Ma Yu'mar bihi min Gadhi al-Bashar*, hadith number 2151. And in the book Sunan at-Tirmizi in the chapter *ar-Rajul Yaraa al-Mar'ah wa Tu'jibuhu*, hadith number 1158. Both of these traditions have met the criteria of the valid hadith. This hadith (female duplicate devil) is not understood in terms of hadith texts, this similarity is not physical and external appearance because the physical and outer appearance of the woman is far different from the physical and demonic appearance. The woman's physical and appearance are very attractive, while the physical and demonic features are very disgusting. But it lies in the inner attraction that exists in the woman who is being wary through whispers, persuasions and demonic seduction to men.

ABSTRAK

Hadis wanita duplikat setan dalam kitab *Sunan Abu Dawud* terdapat pada *Kitab an-Nikah*, bab *Ma Yu'mar bihi min Gadhi al-Bashar*, nomor hadis 2151. Dan dalam kitab *Sunan at-Tirmizi* pada bab *ar-Rajul Yaraa al-Mar'ah wa Tu'jibuhu*, nomor hadis 1158. Kedua hadis ini telah memenuhi kriteria hadis *shahih*. Hadis (wanita duplikat setan) ini bukan dipahami secara lahir teks hadis, keserupaan ini bukan pada fisik dan penampilan luarnya karena fisik dan penampilan luar wanita jauh berbeda dengan fisik dan penampilan setan. Fisik dan penampilan wanita sangat menarik, sedangkan fisik dan wujud setan sangat menjijikkan. Akan tetapi terletak pada daya tarik batiniah yang ada pada diri wanita yang diwas-waskan melalui bisikan, bujukan dan rayuan setan.

A. Pendahuluan

Islam datang dengan membawa keadilan bagi kaum wanita, mengangkat derajat mereka, memberikan hak dan kewajiban sesuai dengan fitrahnya. Hal ini tampak jelas dalam Alquran, Hadis, dan *as-sahabat* dan *tabi'in*.

Penulis akan mengkritik hadis ini baik dari segi Sanad (*i'tibar sanad* dan biografi perawi hadis), Matan (apakah bertentangan dengan Alquran, dengan Hadis yang lebih tinggi kualitasnya, dengan akal dan sejarah, dan apakah susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri kenabian), dan penulis akan menganalisis Fiqh Hadis yang terdapat dalam Kitab *Sunan Abi Dawud* dan *Sunan at-Tirmizi*.

Allah menciptakan manusia wanita dalam keadaan sempurna dan sebaik-baik bentuk, bukan seperti rupa setan yang menjijikkan dan tidak sanggup dipandang oleh manusia. Maka, hadis ini bukan dipahami secara lahir teks hadis, keserupaan ini bukan pada fisik dan penampilan luarnya. Akan tetapi terletak pada daya tarik batiniah yang ada pada diri wanita melalui was-was, bisikan dan rayuan setan kepada wanita. Sehingga wanita menjadi fitnah terbesar bagi laki-laki.

B. Redaksi Hadis

Dalam pembahasan hadis mengenai wanita duplikat setan, penulis mengutip lafaz hadis

إِنَّ الْمَرْأَةَ تُقْبَلُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ فَمَنْ وَجَدَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَلْيَاتِ أَهْلَهُ فَإِنَّهُ يُضْمِرُ مَا فِي نَفْسِهِ

Kata yang dijadikan kunci pembahasan adalah *yudhmir*, setelah melakukan penelusuran pada kitab *al-Mu'jam al-Mufahras*, hadis tersebut terdapat pada halaman 521¹. Hadis ini terdapat dalam kitab *Sunan Abi Dawud*.

C. Kritik Sanad

¹ Winsink, *al-Mu'jam*, h. 521

1. Abu Dawud dalam Sunan-nya, pada Kitab an-Nikah, Bab Yu'mar bihi Min Ga'ali al-Bajar, nomor hadis 2151².

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - رَأَى امْرَأَةً فَدَخَلَ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ فَقَضَى حَاجَتَهُ مِنْهَا ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ لَهُمْ « إِنَّ الْمَرْأَةَ تُقْبَلُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ فَمَنْ وَجَدَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ فَإِنَّهُ يُضْمِرُ مَا فِي نَفْسِهِ

Artinya: Nabi Saw., melihat seorang wanita kemudian beliau menemui Zainab binti Jahsy dan menunaikan hajat beliau kepadanya, kemudian keluar menuju para sahabatnya dan berkata kepada mereka: "Sesungguhnya seorang wanita itu (ketika) datang dalam bentuk syetan. Maka barangsiapa yang (setelah melihatnya) timbul pada dirinya sesuatu (syahwat) hendaknya ia mendatangi isterinya, karena hal tersebut akan melampiaskan syahwatnya (dan ketenangan pikirannya)."

2. at-Tirmizi dalam Sunannya, pada bab ar-Rajul yar'ah al-mar'ah wa tu`jibuhu, nomor hadis 2613³.

حدثنا محمد بن بشار حدثنا عبد الأعلى حدثنا هشام بن أبي عبد الله عن أبي الزبير عن جابر بن عبد الله : أن النبي صلى الله عليه وسلم رأى امرأة فدخل على زينب فقضى حاجته وخرج وقال إن المرأة إذا أقبلت أقبلت في صورة شيطان فإذا رأى أحدكم امرأة فأعجبته فليأت أهله فإن معها مثل الذي معها

Artinya: Nabi Saw., melihat seorang wanita, lalu beliau menemui Zainab menunaikan hajjatnya (berjimak). Lantas beliau keluar seraya bersabda: "Sesungguhnya jika seorang wanita datang, dia datang sebagaimana setan. Jika salah seorang dari kalian melihat seorang wanita yang menggugah hasratnya maka datangilah isterinya, karena apa yang dia punyai sama seperti yang dipunyai isterinya

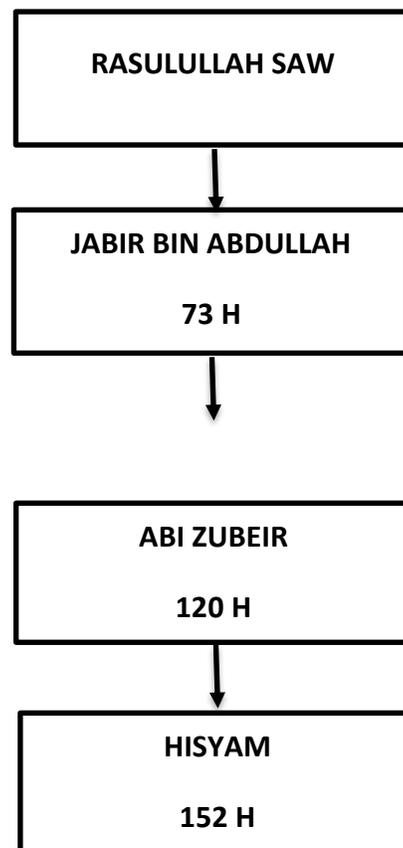
² Abi Dawud, Sunan Abi Dawud (Qahirah: Dar Al-Haisam, 2007), h. 427

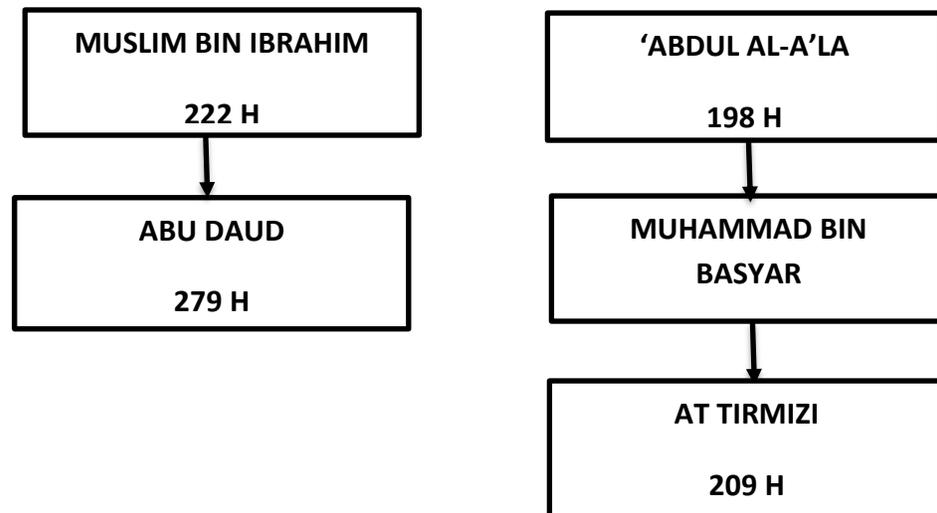
³ at-Tirmizi, al-Jami', h. 652.

a. *I'tibar as-Sanad*

Penulis mencoba untuk menampilkan *i'tibar as-sanad* dari hadis-hadis yang di *takhr^{3j}* atau skema periwayatan hadis-hadis tersebut. *i'tibar* dilakukan dengan cara mengkombinasikan antara sanad yang satu dengan yang lainnya, sehingga akan diketahui seluruh jalur sanad yang diteliti, biografi seluruh perawi, dan metode periwayatannya. Melalui *i'tibar* ini akan diketahui apakah ada atau tidak *mutabi* atau *syahidnya*.

Hasil *i'tibar as-sanad* dari hadis diatas dapat dilihat pada skema berikut ini:





b. *Tarjamah ar-Ruwah dan Naqd as-Sanad*

Tarjamah ar-Ruwah dilakukan untuk mengetahui biografi para perawi dan kredibilitasnya dalam meriwayatkan hadis, sehingga peneliti dapat mengkritik sanad dan matan hadis yang sedang diteliti dengan standarisasi dan kaidah-kaidah yang dijelaskan.

Dilihat dari skema di atas, tampak bahwasanya hadis tentang wanita sebagai duplikat setan dalam kitab *Sunan* Imam Abi Dawud dan imam at-Tirmizi.

1) Muslim bin Ibrahim³

Nama lengkapnya: Muslim bin Ibrahim³ al-Azdi³ al-Farhidi, Abu `Amr al-Baqri, al-Qaf³. Masa hidupnya: meninggal bulan Safar tahun 222H, di Baqrah⁵. Guru-gurunya: al-Aswad bin Syaib, Hammad bin Salamah, **Hisyam ad-**

⁴ al-Asqalani³, *Tahzib*, h. 64; Ibnu Hibban, *as-Siqat*, Juz9, h. 157, al-Kilabazi, *Rijal*, Juz2, h. 707, al-Ijli³, *Ma`rifah as-Siqat*, Juz2, h.276.

⁵Ibnu Abu `Atim ar-Razi, *al-Jarid*, Juz 1, h. 180; Ibnu Sa`ad, *at-Ta`dli*, Juz2, h.718.

Distuw³⁶ dan sebagainya. Murid-muridnya: Bukhari, **Abu D**³**wud**, Ahmad bin al-**l**³**asan**, dan sebagainya⁷. Komentor kritikus hadis: Ibnu Ma³**n**⁸, al-**l**³**ijl**³⁹, Abu **l**³**tim**¹⁰, Ibnu Sa³**ad**¹¹, Ibnu **l**³**ibbn**¹² mengomentari *iqah*.

Berdasarkan penilaian para ulama dan kritikus hadis terhadap Muslim bin Ibr³**h**³**m** diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah *iqah*. Tahun wafatnya menunjukkan bahwa Imam Abu D³**wud** telah menerima hadis dari gurunya. Maka atas dasar itu dapat disimpulkan bahwa sanad Abu D³**wud** dan Muslim bin Ibr³**h**³**m** bersambung (*muttasil*).

2) Hisy³**m**

Nama lengkapnya: Hisy³**m** bin **l**³**Abdullah ad-Disti**³**w**³, Abu Bakar al-Ba³**ri**¹³. Masa hidupnya: meninggal pada tahun 152H, ketika berumur 78 tahun¹⁴. Guru-gurunya: Qat³**dah**, **Abu az-Zubeir**, Ayyub dan sebagainya.¹⁵ Murid-muridnya: Anak-anaknya, Abu D³**wud**, **Musl**³**m bin Ibr**³**h**³**m**, dan sebagainya.¹⁶ Komentor kritikus hadis¹⁷ Abu D³**wud**¹⁸ mengomentari *amir al-*

⁶Ibnu Abu **l**³**tim ar-R**³**zi**, *al-Jar*³, Juz 1, h. 180,

⁷al-**l**³**Asqal**³, *Tahz*³**b**, h.64.

⁸ Ibnu Abu **l**³**tim ar-R**³**zi**, *al-Jar*³, Juz 1, h. 180.

⁹ Ibnu Abu **l**³**tim ar-R**³**zi**, *al-Jar*³, Juz 1, h. 180.

¹⁰Ibnu Abu **l**³**tim ar-R**³**zi**, *al-Jar*³, Juz 1, h. 180

¹¹Ibnu Sa³**ad**, *at-Ta*³**d**³**l**, Juz2, h.718.

¹² al-**l**³**Asqal**³, *Tahz*³**b**, h.64.

¹³al-**l**³**Asqal**³, *Tahz*³**b**, h. 687; Ibnu **l**³**ibbn**, *as-**iq***³**t**, Juz7, h.59; Ibnu Abu **l**³**tim ar-R**³**zi**, *al-Jar*³, Juz 9, h. 59, al-Mizi, *Tahzib*, Juz30, h.216,

¹⁴al-Mizi, *Tahzib*, Juz30, h.216, Ibnu Sa³**ad**, *at-Ta*³**d**³**l**, Juz3, h.174.

¹⁵Ibnu Abu **l**³**tim ar-R**³**zi**, *al-Jar*³, Juz 9, h. 59, al-Mizi, *Tahzib*, Juz30, h.217.

¹⁶al-Mizi, *Tahzib*, Juz30, h.217.

¹⁷al-**l**³**Asqal**³, *Tahz*³**b**, h. 687

¹⁸*Ibid*.

mukminin, al-ʿjli¹⁹ dan Ibnu Saʿad²⁰ mengomentari *ṣiqah*, W±k³²¹, Ibnu al-Mad³ni²², Abi Zur`ah²³, al-Juzj±ri²⁴ dan A¥mad bin |ambal mengomentari *Asbat*²⁵.

Berdasarkan penilaian para ulama dan kritikus hadis yang *s±bat*, *ḥiqah*. Tahun wafatnya menunjukkan bahwa Hisy±m telah menerima hadis dari Abi Zubair. Maka atas dasar itu dapat disimpulkan bahwa sanad Abi Zubair dan Hisy±m bersambung (*muttaḥil*)

3) Abi Zubair

Nama lengkap: Mu¥ammad bin Muslim bin Tadrus al-Asadi, Abu Zubeir al-Makki²⁶. Masa hidupnya: meninggal pada tahun 120H²⁷. Guru-gurunya: **Jabir**, Abi °ufail, Ala A`raj²⁸. Murid-muridnya: `A□a`, Zuhri, **Hisyam ad-Distiw±**²⁹. Komentor kritikus hadis: A¥mad³⁰ mengomentari *A`lam bi al-¥adis, laysa bihi*

¹⁹al-`Asqal±n³, *Tahz±b*, h. 687

²⁰Ibnu Sa`ad, *at-Ta`d±l*, Juz3, h.174.

²¹al-`Asqal±n³, *Tahz±b*, h. 687

²¹*Ibid.*

²² Ibnu Abu |±tim ar-R±zi, *al-Jar¥*, Juz 9, h. 59

²³Ibnu Abu |±tim ar-R±zi, *al-Jar¥*, Juz 9, h. 59

²⁴al-Mizi, *Tahzib*, Juz30, h.218.

²⁵al-Mizi, *Tahzib*, Juz30, h.218.

²⁶al-`Asqal±n³, *Tahz±b*, h. 694; Ibnu |ibb±n, *as-ṣiq±t*, Juz5, h.351; Ibnu Abu |±tim ar-R±zi, *al-Jar¥*, Juz 8, h. 74, Ibnu Sa`ad, *at-Ta`d±l*, Juz3, h.174.

²⁷al-`Asqal±n³, *Tahz±b*, h. 694.

²⁸Ibnu Sa`ad, *at-Ta`d±l*, Juz3, h.174.

²⁹al-`Asqal±n³, *Tahz±b*, h. 694.

³⁰*Ibid.*

ba'sa, Ibnu Ma'n³¹, Ya'k-b bin Syaibah³², an-Nasai³³, Ibnu al-Mad'ni³⁴, Ad-Darimi³⁵, Ibnu Sa'ad³⁶ mengomentari *iqah*. As-Saji' mengomentari *jad-q*.

Berdasarkan penilaian para ulama dan kritikus hadis terhadap Abi Zubeir diatas, maka disimpulkan bahwa beliau adalah *iqah*. Tahun wafatnya menunjukkan bahwa Hisyam telah menerima hadis dari gurunya. Maka atas dasar itu dapat disimpulkan bahwa sanad Abu Zubeir dan Jabir bin 'Abdullah bersambung (*mutta;l*).

4) Jabir bin 'Abdullah

Nama lengkap: Jabir bin 'Abdullah bin 'Amru bin Haris bin 'Abalah al-Khazraji as-Salami, Abu 'Abdullah, Abu 'Abdurrahman³⁷. Masa hidupnya: wafat tahun 73H, ketika berumur 94 tahun³⁸. Guru-gurunya: **Rasulullah Saw**, Abu Bakar, 'Umar, dan sebagainya³⁹. Murid-muridnya: Anak-Anaknya, 'Qail, **Abu Zubeir**, dan sebagainya⁴⁰. Komentor kritikus hadis: Bukhari dan Ibnu 'ajar al-'Asqalani mengomentari dia adalah sahabat Rasulullah.

³¹*Ibid.*

³²*Ibid.*

³³*Ibid.*

³⁴al-'Asqalani³, *Tahzib*, h.695.

³⁵ *Ibid.*

³⁶Ibnu Sa'ad, *at-Ta'dil*, Juz3, h.174.

³⁷ al-'Asqalani³, *Tahzib*, h. 281; Ibnu 'ibbani, *as-iqat*, Juz3, h.51; Ibnu Abu 'atim ar-Razi, *al-Jarid*, Juz 2, h. 492; al-Mizi, *Tahzib* Juz4, h.443.

³⁸Ibnu Sa'ad, *at-Ta'dil*, Juz1, h.455.

³⁹ al-Mizi, *Tahzib* Juz4, h.443.

⁴⁰ al-'Asqalani³, *Tahzib*, h. 281.

Berdasarkan penilaian para ulama dan kritikus hadis terhadap Jabir bin Abdullah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah sahabat sehingga tidak perlu diragukan ke-*siqah*-annya dan ke-*dabit*-annya. Tahun wafatnya menunjukkan bahwa telah menerima hadis dari Rasulullah Saw., dan sanad ini bersambung (*muttaḥḥiḥ*).

c. Jalur sanad hadis dari imam at-Tirmidzi:

1) Muḥammad bin Basyir

Nama lengkapnya: Muḥammad bin Basyir bin Daud bin Kais bin Abu Kar al-ʿAbadi.⁴¹Masa hidupnya: beliau lahir pada tahun 167H, dan wafat pada tahun 252H.⁴²Guru-gurunya: ʿAbdurrahman bin Mahdi, **Abdu al-ʿAʿla**, Muḥammad bin Muḥammad, dan sebagainya.⁴³Murid-muridnya : Bukhari, **Turmuḥḥiḥ**, Abu Daud, dan sebagainya.⁴⁴ Komentar kritikus hadis: Ibnu Maḥrani⁴⁵, Ibnu ḥabbān⁴⁶, al-ʿIḥḥiḥ⁴⁷, Ibnu Saʿad⁴⁸ mengomentari *ḥiqah*. an-Nasāʿi⁴⁹ mengomentari *ḥḥḥḥ la ba'sa*. Ibnu Abi ḥḥḥim⁵⁰ mengomentari *ḥad-q*.

Berdasarkan penilaian para ulama dan kritikus hadis terhadap Muḥammad bin Basyir diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah *ḥiqah*. Tahun wafatnya menunjukkan bahwa Muḥammad bin Basyir telah menerima hadis dari

⁴¹ Ibnu ḥabbān, *as-ḥiqah*, Juz9, h.111, Ibnu Abu ḥḥḥim ar-Rḥḥzi, *al-Jarḥ*, Juz 7, h. 214, Ibnu Saʿad, *at-Taʿdḥḥ*, Juz2, h.621, al-ʿIḥḥiḥ³, *Maʿrifah as-ḥiqah*, Juz2, h.232, al-ʿAsqalān³, *Tahzḥḥb*, Juz30, h.73.

⁴²Ibnu Saʿad, *at-Taʿdḥḥ*, Juz2, h.621

⁴³ al-ʿAsqalān³, *Tahzḥḥb*, Juz30, h.73.

⁴⁴ *Ibid*.

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Ibnu ḥabbān, *as-ḥiqah*, Juz9, h.111

⁴⁷al-ʿIḥḥiḥ³, *Maʿrifah as-ḥiqah*, Juz2, h.232,

⁴⁸ Ibnu Saʿad, *at-Taʿdil*, Juz2, h.621

⁴⁹ *Ibid*.

⁵⁰ Ibnu Abu ḥḥḥim ar-Rḥḥzi, *al-Jarḥ*, Juz 7, h. 214.

gurunya. Maka atas dasar itu dapat disimpulkan bahwa sanad Muḥammad bin Basyir dan `Abdu al-A`lī bersambung (*muttaḥḥiḥ*³¹).

2) `Abdu al-A`lī

Nama lengkapnya: `Abdu al-A`lī bin `Abdu al- A`la Muḥammad as-Syami al-Bajri.⁵¹Masa hidupnya: beliau wafat pada tahun 198 H⁵². Guru-guru: Yunus bin `Ubaid, **Hisyam ad-Distiwi**⁵³, Daud bin Hindi, sebagainya.⁵³Murid-muridnya: `Abdurrahman bin Mubarak, **Muḥammad bin Basyir**, dan sebagainya⁵⁴ Komentaris hadis: Abu Zur`ah⁵⁵, Ibnu `Ibbān⁵⁶, al-`Ijli⁵⁷, Ibnu Ma`ḥmūd⁵⁸ mengomentari *ṣiqah*. An-Nasāi⁵⁹ mengomentari *la ba'sa bih*. Ibnu Sa`ad⁶⁰ mengomentari *Lam yakun bihi bi al-qawi*, Ibnu Abi `Atim⁶¹ mengomentari *ḥalīh al-ḥadīṣ*.

Berdasarkan penilaian para ulama dan kritikus hadis terhadap `Abdu al-A`lī di atas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah *ṣiqah*, Tahun wafatnya menunjukkan bahwa `Abdu al-A`lī telah menerima hadis dari gurunya. Maka atas dasar itu dapat disimpulkan bahwa sanad Hisyam bin Abi `Abdullah dan `Abdu al-A`lī bersambung (*muttaḥḥiḥ*³¹).

3) Hisyam bin Abi `Abdullah (Rawi sama dengan hadis Sunan Abi Dawud)

4) Abi az-Zubeir (Rawi sama dengan hadis Sunan Abi Dawud)

⁵¹ Ibnu `Ibbān, *as-ṣiqah*, Juz7, h.130, Ibnu Abu `Atim ar-Rāzi, *al-Jarḥ*, Juz 6, h. 28, Ibnu Sa`ad, *at-Ta`dīl*, Juz2, h.913, al-`Ijli, *as-Siqat*, Juz2, h.68, al-`Asqalānī, *Tahzīb*, Juz21, h.96.

⁵² Ibnu Abu `Atim ar-Rāzi, *al-Jarḥ*, Juz 6, h. 28

⁵³ al-`Asqalānī, *Tahzīb*, Juz21, h.96

⁵⁴ Ibnu Abu `Atim ar-Rāzi, *al-Jarḥ*, Juz 6, h. 28,

⁵⁵*Ibid.*

⁵⁶ Ibnu `Ibbān, *as-ṣiqah*, Juz7, h.130

⁵⁷al-`Ijli, *Ma`rifah as-ṣiqah*, Juz2, h.68,

⁵⁸ al-`Asqalānī, *Tahzīb*, Juz21, h.96

⁵⁹ al-`Asqalānī, *Tahzīb*, Juz21, h.96

⁶⁰Ibnu Sa`ad, *at-Ta`dīl*, Juz2, h.913

⁶¹ Ibnu Abu `Atim ar-Rāzi, *al-Jarḥ*, Juz 6, h. 68.

5) J±bir bin `Abdullah (Sahabat sama dengan hadis Sunan Abi Dawud)

d. Kritik Matan

1) Tidak bertentangan dengan Alquran

Dalam Alquran Allah menjelaskan bahwasannya manusia diciptakan dalam keadaan sebaik-baik bentuk, sebagaimana firman Allah QS: at-Tiin : 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

Bahkan Allah menjelaskan secara terperinci proses penciptaan manusia dari awal pembentukan sampai menjadi makhluk yang sempurna, dalam QS.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: “12. dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. 13. kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).14. kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.”

Bahkan karena sempurnanya penciptaan manusia Allah memilih manusia sebagai Khalifah di muka bumi ini. Sebagaimana firman Allah QS . al-Baqarah : 310

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dari ayat-ayat diatas, Allah menciptakan manusia (termasuk wanita) dalam keadaan yang sempurna dan sebaik-baik bentuk. Bukan seperti bentuk setan. Rasulullah menyebutkan manusia tidak bisa sanggup melihat wajah setan, karena sangat buruknya.

Namun hadis (wanita duplikat setan) ini tidak bertentangan dengan ayat Alquran. Karena hadis ini bukan dipahami secara lahir teks hadis, keserupaan ini bukan pada fisik dan penampilan luarnya karena fisik dan penampilan luar wanita jauh berbeda dengan fisik dan penampilan setan. Fisik dan penampilan wanita sangat menarik, sedangkan fisik dan wujud setan sangat menjijikkan.⁶² Hal ini bisa disimpulkan dari gambaran tentang pohon terkutuk yang tumbuh di neraka Jahim. Allah berfirman QS. As-Saffat: 65

طَلَعَهَا كَأَنَّه رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ

Artinya: *Mayangnya seperti kepala syaitan-syaitan*

⁶² Fakhruddin Nursyam, *Hadis-Hadis Pilihan Untuk Wanita* (Bandung: Sigma Publishing, 2011). h, 171.

Ibnu Kasir berkata: Allah menyerupakan mayang pohon terkutuk itu dengan kepala setan karena telah tertanam kuat dalam jiwa setiap manusia bahwa setan-setan itu memiliki penampilan yang sangat buruk belum pernah melihat mereka.⁶³

Jadi keserupaan dengan setan bukanlah pada fisik dan penampilan lahiriah, tetapi terletak pada daya tarik batiniah yang ada pada diri wanita. Setan memiliki daya fitnah yang sulit untuk ditaklukkan.

Sampai-sampai nabi Adam as dan Hawa pernah diperdayainya.⁶⁴ Allah swt berfirman QS. al-A'raf : 27

يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْآتِهِمَا

Artinya: “Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.”

Maka hadis ini tidaklah bertentangan dengan Alquran. Karena wanita dengan penampilan cantik dan menawan, ketika keluar rumah tidak menutup aurat, berjalan berlenggak-lenggok, tidak menjaga pandangan, bersuara dengan mendayu-dayu maka ini adalah fitnah terbesar bagi laki-laki. Jadi wanita ini adalah seperti setan. Karena tugas setan adalah menggoda manusia kepada maksiat dan dosa. Dan wanita ini dengan penampilannya berusaha menggoda laki-laki. Sehingga Allah menyuruh kepada laki-laki ketika menghadapi keadaan seperti ini hendaklah dia segera pulang menemui istrinya.⁶⁵

⁶³ Ibnu Kasir, *Tafsir*, h. 448.

⁶⁴ an-Nawāwī³, *al-Minhāj* (Beirut: Dar Iḥyā' at-Turūṣ al-ʿArabī, 1392H) Juz5, h. 75, al-ʿAṣṣam al-Abḥadī, *ʿAun al-Maʿbūd* (Beirut: Dār al-Kutub al-ʿIlmiyyah, 1415H) Juz6, h.132.

⁶⁵ al-Munawwi, *Faydu*, Juz2, h. 389.

2) Tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat

Objek tesis ini adalah menganalisis hadis-hadis misoginis dalam kitab *Sunan Arba`ah*, untuk melihat apakah hadis wanita seperti duplikat setan ini adalah *Sahih*, maka dilihat dengan hadis yang lebih kuat yaitu dari periwayatan imam Bukhari dan Muslim. Hadis ini diriwayatkan oleh imam Muslim dalam kitab *ṣaḥīḥ*nya pada bab *Nadab Man Ra a Imraah Fa Waqa`at Fi Nafsihi*, Juz 2, no 9.

عن جابر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم رأى امرأة فأتى امرأته زينب وهي تمعس منيئة لها فقضى حاجته ثم خرج إلى أصحابه فقال إن المرأة تقبل في صورة شيطان وتدبر في صورة شيطان فإذا أبصر أحدكم امرأة فليأت أهله فإن ذلك يرد ما في نفسه

Artinya: “Bahwa Rasulullah Saw melihat seorang wanita lalu dia mendatangi istrinya Zainab yang sedang mengelola kulit kambingnya. Setelah memenuhi hasrat seksualnya, beliau berkata, ”sesungguhnya sorang wanita menghadap dalam rupa setan dan membelakangi dalam rupa setan. Apabila salah seorang diantara kamu melihat seorang wanita, hendaknya dia mendatangi istrinya karena hal itu akan menolak godaan setan yang ada di hatinya.”⁶⁶

Dengan hadis yang diriwayakan oleh imam Muslim, bahwasannya Rasulullah pernah mengalaminya ketika melihat wanita, beliau langsung menemui istrinya Zainab, maka hadis yang diriwayatkan oleh imam Abu Dawud tidaklah bertentangan dengan hadis yang lebih kuat yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim.

3) Tidak bertentangan dengan akal dan sejarah

Hadis ini tidaklah bertentangan dengan akal. Karena hadis ini sesuai dengan fitrah manusia khususnya laki-laki sebagaimana firman Allah AS. Al-Imran : 14

⁶⁶Muslim, *Sahih*, bab *Nadab Man ra a Imraah fa Waqaat fi Nafsihi*, Juz 2. h, 102.

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya : “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Dari ayat ini fitrah laki-laki menyukai wanita, oleh karena itu Allah mensyariatkan pernikahan. Ketika wanita berpenampilan seksi keluar, dengan berjalan berlenggak-lenggok, dan suara merdu. Maka ini membuat fitnah dan godaan bagi laki-laki.⁶⁷ Dan Islam memberikan jalan keluarnya. Apabila laki-laki tersebut sudah menikah ketika melihat godaan tersebut maka segeralah menemui istrinya, namun bagi laki-laki yang belum menikah maka memperbanyak puasa.⁶⁸

Jadi hadis ini bukanlah menghina dan merendahkan wanita. Namun hadis ini memotivasi bagi wanita untuk menjaga *muruah* dan kehormatan dirinya, apalagi ketika keluar rumah untuk menjaga adab-adabnya.⁶⁹

4) Susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri kenabian.

Karakteristik kalam Rasulullah antara lain yaitu, bukan lafaz yang lemah, dalam arti yakni orang yang mendengar kalimatnya tidak dapat mengambil pengertian maksud kalimat tersebut. Terkait dengan matan hadis ini berdasarkan susunan lafaznya, hadis yang diriwayatkan oleh imam Daud dalam kitab *Sunannya* ini tidak bertentangan dengan tata bahasa arab (nahwu dan saraf) dan lafaz hadis ini mudah dipahami. Sehingga hadis ini sesuai dengan ciri-ciri lafaz Rasulullah.

⁶⁷ Qady `Iyy±d, *Ikmal Muallim*, Juz4, h. 274.

⁶⁸ Mustafa Murad, *Minhaj al-Mu'min*, Terj, Irwan Raihan, *Pedoman Hidup Seorang Mukmin* (Solo: Pustaka Arafah, 2011), h. 287.

⁶⁹ As-Sya'rawi, *Fiqh*, h. 24.

Sedangkan komentar ulama dalam memahami hadis ini akan penulis jelaskan dalam fikih hadis.

D. Fiqh Hadis

Hadis (wanita duplikat setan) ini bukan dipahami secara lahir teks hadis, keserupaan ini bukan pada fisik dan penampilan luarnya karena fisik dan penampilan luar wanita jauh berbeda dengan fisik dan penampilan setan. Fisik dan penampilan wanita sangat menarik, sedangkan fisik dan wujud setan sangat menjijikkan.⁷⁰

1) Setan yang dimaksudkan disini adalah setan manusia

Syekh al-Mubarakfuri berkata: bisa jadi yang dimaksud dengan setan disini adalah setan manusia dari kalangan orang-orang fasik. Dia dinamakan setan sebagai bentuk penyerupaan. Makna ini menunjukkan bahwa pandangan pertama kepada wanita yang bukan *mahram* hukumnya haram kalau berlangsung lama atau berlangsung sebentar tetapi disertai syahwat.⁷¹ Sebagaimana hadis Rasulullah

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- لِعَلِيٍّ « يَا عَلِيُّ لَا تُتْبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ فَإِنَّ لَكَ الْأُولَىٰ وَآخِرَتُكَ الْأَخْرَةَ ».

Artinya: “Janganlah kamu mengiringi pandangan yang pertama dengan pandangan kedua karena kamu mendapatkan keringanan untuk pandangan pertama dan tidak mendapat keringanan pada pandangan kedua.”⁷²

2) Setan yang dimaksudkan adalah setan jin, ini makna yang lebih kuat berdasarkan konteks hadis karena setan berusaha membisikan ke dalam hati wanita bahwa dirinya adalah wanita yang sangat cantik dan mendorongnya untuk menggoda kaum pria.⁷³

⁷⁰ Nursyam, *Hadis*, h, 171.

⁷¹ al-Mubarakfuri, *Tuḥfah*, Juz4 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah), h. 283.

⁷² Abu Dawud, *Sunan*, Bab *Ma Yu'mar bi Ghaddi al-Bashar*, Juz2, no hadis 2151, h, 212,

⁷³ al-Mubarakfuri, *Tuḥfah*, h. 283.

Setan merasa mendapatkan kemuliaan dengan keluarnya wanita dari rumahnya, sehingga setan akan menatap wanita dengan pandangan beracunnya, dengan cara ini wanita terlihat cantik dalam pandangan pria, akibatnya dia menjadi sumber fitnah meskipun dia seorang yang saleh.⁷⁴ Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا النِّسَاءُ عَوْرَةٌ، وَإِنَّ الْمَرْأَةَ لَتَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهَا، وَمَا بِهَا مِنْ بَأْسٍ فَيَسْتَشْرِفُ لَهَا الشَّيْطَانُ، فَيَقُولُ: إِنَّكَ لَا تَمُرِّينَ بِأَحَدٍ إِلَّا أَعْجَبْتِهِ

Artinya: “Kaum wanita dalah aurat. Seorang wanita akan keluar dari runahnya, dia tidak melakukan dosa sedikitpun lalu setan menatapnya seraya berkata, ”sesungguhnya kamu tidak melewati seorang pun melainkan kamu akan membuatnya kagum kepadamu.”⁷⁵

Setan akan memperdaya wanita dengan rayuannya, akibatnya dia merasa bahwa dirinya adalah wanita yang sangat cantik dan bertekad untuk menggoda pria dengan kecantikan, padahal niat awalnya keluar rumah adalah untuk berbuat kebaikan.⁷⁶

Wanita memiliki kemampuan menyeret dan menjerumuskan kaum pria ke dalam fitnah karena adanya kecenderungan dalam jiwa mereka kepada wanita dan keinginan untuk bersenang-senang dengan memandangnya dan apapun yang berkaitan dengannya. Jadi dia menyerupai setan dalam kemampuannya menyeret kaum pria kepada keburukan dengan bisikan dan rayuannya.⁷⁷

Seorang wanita hendaknya menyadari bahwa seluruh bagian tubuhnya memiliki daya fitnah yang luar biasa bagi kaum pria. Imam al-Manawi berkata: “Melihat wanita (yang bukan mahram) dari semua sisinya dapat mengundang kerusakan. Bahkan pakaian yang sedang dikenakannya juga memiliki daya fitnah. Imam an-Nawawi berkata ,”sudah sepatutnya bagi seorang pria untuk menundukkan

⁷⁴ an-Nawawi, *Minhaj*, Juz5, h. 75.

⁷⁵ at-Tabrani, *Mu'jam as-ḥaḥir at-ṭabrānī*, Bab 2, Juz 8, no hadis 8822 (Beirut: al-Maktab al-Islami, 1985). H.103.

⁷⁶ Nursyam, *Hadis*, h. 172

⁷⁷ al-Abadi, *Aun*, juz6, h. 132.

matannya dan tidak memandang gaun yang dikenakan wanita serta berpaling darinya secara mutlak.”⁷⁸

Imam al-Munawi berkata, ”Rasulullah Saw, menyebutkan secara khusus bagian depan dan belakang dari tubuh wanita karena potensi penyesetan pada kedua sisi ini jauh lebih besar daripada sisi-sisi lainnya. Beliau mendahulukan sisi depan dari tubuh wanita karena dampak fitnahnya jauh lebih dahsyat karena terjadinya tatapan mata antara pria dan wanita. Oleh Karena itu hendaknya wanita menundukkan pandangan matanya dan menutup rapat-rapat aurat yang ada di bagian depan tubuhnya agar dapat menghindari fitnah⁷⁹”. Allah swt berfirman QS. an-Nur: 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka.”

Bahkan di antara para sahabat ada yang menutup wajahnya ketika berpapasan dengan kaum pria demi menjaga diri dari fitnah. Aisyah ra menuturkan:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ الرُّكْبَانُ يَمْرُونَ بِنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- مُحْرِمَاتٌ فَإِذَا حَادُوا بِنَا سَدَّتْ إِحْدَانَا جِلْبَابَهَا مِنْ رَأْسِهَا إِلَى وَجْهِهَا فَإِذَا جَاوَزُونَا كَشَفْنَاهُ.

Artinya: “Rombongan penunggang kuda pernah melewati kami ketika kami bersama Rasulullah Saw. Melaksanakan ibadah haji. Ketika mreka berpapasan dengan kami setiap orang diantara kami menjulurkan kerudungnya dari

⁷⁸ an-Nawawi, *al-Minhaj*, h. 178.

⁷⁹ al-Mun±wi, *Faydu*, h. 389.

kepalanya untuk menutupi wajahnya lalu ketika telah lewat kami menyikapi kembali⁸⁰

Sisi belakang wanita juga memiliki daya fitnah yang tidak kalah dahsyatnya. Imam al-Manawi berkata: pandangan mata pria tetap tertuju kepada wanita meski dia telah pergi membelakanginya dengan memperhatikan pinggang dan bokongnya.⁸¹

Oleh karena itu, hendaknya wanita memilih berjalan dibelakang pria agar dapat menghindari finah sebagaimana yang dilakukan nabi Musa ketika berjalan bersama salah seorang putri Syuaib. Umar bin Khattab menuturkan:

عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ قَالَ فَقَالَ لَهَا أَبُوهَا : مَا عَلِمَكَ بِقُوَّتِهِ وَأَمَانَتِهِ فَقَالَتْ : أَمَا قُوَّتُهُ فَإِنَّهُ رَفَعَ الْحَجَرَ وَحَدَّهُ وَلَا يُطِيقُ رَفْعَهُ إِلَّا عَشْرَةَ وَأَمَا أَمَانَتُهُ فَقَوْلُهُ أَمْشَى خَلْفِي وَصَفَى لِي الطَّرِيقَ لَا تَصِفُ الرِّيحُ لِي جَسَدَكَ.

Allah swt berfirman, "salah seorang dari kedua wanita itu berkata, "wahai Bapakku, ambillah dia sebagai orang yang bekerja (pada kita) karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya (QS. Al-Qashas : 26). Bapaknya bertanya kepadanya, "apa yang kamu ketahui tentang kekuatan dan amanahnya? 'Dia menjawab, 'adapun kekuatannya, dia telah mampu mengangkat sendirian batu besar yang tidak mampu diangkat sepuluh orang, adapun amanahnya, dia telah berkata kepadaku, ;berjalan lah kamu di belakangku dan jangan berjalan di depanku. Berikanlah petunjuk jalan kepadaku dan jangan sampai angin menunjukkan bentuk tubuhmu kepadaku".⁸²

Hadis (apabila salah seorang diantara kamu melihat seorang wanita hendaknya dia mendatangi istrinya karena hal itu akan menolak godaan setan yang ada di hatinya. Penggalan hadis ini menunjukkan bahwa seorang istri harus mampu menjaga keimanan suami. Jangan sampai dia melampiaskan hasrat seksualnya dengan

⁸⁰ Abi Dawud, Sunan, Bab al-Muḥarramah Tugh̃i Wajhaha, Juz2, h. 104

⁸¹ Al-Munawi, Fayḥu. h.389

⁸² Al-Baiḥaqi, as-Sunan al-Kubrā, Bab Jawwḥ al-Ijrah (India: al-Ma`arif an-Niṣṣiah al-Kainah) h, 116.

cara-cara yang haram di luar rumahnya. Hal ini menuntut beberapa konsekuensi dari seorang istri.⁸³

- a. Membangun suasana rumah tangga penuh dengan cinta, ibadah, dan keimanan kepada Allah swt. Kondisi ini akan mengundang kerinduan suami untuk bersegera pulang karena ketika berada di luar rumah, seakan-akan dia berada di tengah neraka dunia, Rasulullah Saw bersabda.

السفر قطعة من العذاب يمنع أحدكم نومه وطعامه فإذا قضى أحدكم نهمته
من سفره فليعجل إلى أهله

Artinya : “Bepergian adalah sepeggal siksa karena seorang lelaki akan susah tidur dan makan, apabila salah seorang diantara kamu telah menyelesaikan urusan yang mengharuskannya bepergian hendaknya dia bersegera pulang kepada keluarganya.”⁸⁴

- b. Istri harus senantiasa siap melayani kapanpun suami menghendaknya. Sebagaimana hadis dari Jabir ra

جابر أن رسول الله صلى الله عليه و سلم رأى امرأة فأتى امرأته زينب
وهي تمعس منيئة لها فقضى حاجته ثم خرج إلى أصحابه فقال إن المرأة
تقبل في صورة شيطان وتدبر في صورة شيطان فإذا أبصر أحدكم امرأة
فليأت أهله فإن ذلك يرد ما في نفسه

Artinya: “Bahwa Rasulullah Saw melihat seorang wanita lalu dia mendatangi istrinya Zainab yang sedang mengelola kulit kambingnya. Setelah memenuhi hasrat seksualnya, beliau berkata, ”sesungguhnya seorang wanita menghadap dalam rupa setan dan membelakangi dalam rupa setan. Apabila salah seorang diantara kamu melihat seorang wanita, hendaknya dia mendatangi istrinya karena hal itu akan menolak godaan setan yang ada di hatinya.”⁸⁵

⁸³ Nursyam, *Hadis*, h. 175

⁸⁴ Ahmad bin Hanbal, *Musnad*, Kitab Abu Hurairah (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1999), Juz, h. 445.

⁸⁵ Muslim, *Ṣaḥīḥ*, Bab *Nadab man Ra'a Imārah Fawaqaat fi Nafsihi*, Juz 2, h. 1021. No Hadis 1403.

Imam al-Azhim al-Abadi berkata: “Hadis ini menunjukkan bahwa seorang suami boleh menuntut istrinya untuk melayani hasrat seksualnya pada siang hari meski dia sedang sibuk mengerjakan suatu pekerjaan selama memungkinkan baginya untuk meninggalkannya”.⁸⁶

- c. Berpenampilan menarik di depan suami sehingga mampu mengalahkan godaan diluar rumah atau minimal menghubunginya.

E. Penilaian Sanad dan Matan

1. Hadis Mengenai Wanita Duplikat Setan

- a. Sanad J±bir yang di-takhri^{3j} oleh Ab- D±w-d dalam *Sunan*-nya, pada *Kitab an-Nik±*, babma *Yu'mar bihi min Ga««i al-Bajar*, nomor hadis 2151.
 - 1) Dilihat dari kualitas dan kompetensi pribadi serta kapasitas intelektual para perawinya dapat disimpulkan bahwa semua perawi yang meriwayatkan hadis ini adalah *siqah*, «ab⁻ dan `adil. Oleh karena itu maka hadisnya dapat diterima sebagai *uujah*.
 - 2) Setelah ditelusuri hubungan periwayatan antara satu perawi dengan perawi yang lain, maka seluruh sanad hadis ini bersambung (*muttajil*).
 - 3) Hadis ini terhindar dari *sy±©* dan `illah.
 - 4) Setelah melakukan perbandingan hadis ini tidak bertentangan dengan Alquran, Hadis yang lebih kuat, akal dan sejarah serta susunan pernyataanya menunjukkan ciri-ciri kenabian.

⁸⁶ al-Abadi, `Aun, h. 132.

- 5) Komentar ulama tentang hadis ini: menurut syekh al-Albani hadis ini adalah *ja'iz*.⁸⁷

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa status sanad hadis Ab- Dawud di atas telah memenuhi kriteria hadis *ja'iz*. Oleh karena itu maka dapat diumumkan bahwa hadis tersebut adalah *ja'iz*. *lizatih*.

- b. Sanad Jabir yang di-takhrif oleh at-Tirmi, dalam Sunan-nya, bab *ar-rajul yar' al-mar'ah wa tu`jibuhu*, nomor hadis 1158.

- 1) Dilihat dari kualitas dan kompetensi pribadi serta kapasitas intelektual para perawinya dapat disimpulkan bahwa semua perawi yang meriwayatkan hadis ini adalah *siqah*, «*abi*» dan «*adil*». Oleh karena itu maka hadisnya dapat diterima sebagai *ujjah*.
- 2) Setelah ditelusuri hubungan periwayatan antara satu perawi dengan perawi yang lain, maka seluruh sanad hadis ini bersambung (*muttasil*).
- 3) Hadis ini terhindar dari *syak* dan «*illah*».
- 4) Setelah melakukan perbandingan hadis ini tidak bertentangan dengan Alquran, Hadis yang lebih kuat, akal dan sejarah serta susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri kenabian.
- 5) Komentar ulama tentang hadis ini: menurut syekh al-Albani hadis ini adalah *ja'iz*.⁸⁸, menurut imam at-Tirmi hadis ini adalah *ja'iz*. *asan garib*

⁸⁷ Muammad Najr ad-D al-Albani, «*ja'iz wa -a`f Sunan Ab- Dawud*, (Iskandariah: Markaz N-r al-Islam li Abh's Alquran wa Sunnah, t.t), Bab 2151, Juz 1, h. 2.

⁸⁸ Muammad Najr ad-D al-Albani, «*ja'iz wa -a`f Sunan at-Tirmi*», (Iskandariah: Markaz N-r al-Islam li Abh's Alquran wa Sunnah, t.t), Bab 1158, Juz 3, h. 158

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa status sanad hadis at-Tirmi³ di atas telah memenuhi kriteria hadis *ḥaḍīṣ ḥaḍīṣ*. Oleh karena itu maka dapat dihukumkan bahwa hadis tersebut adalah *ḥaḍīṣ ḥaḍīṣ liḍḍiḥ*.

F. Penutup

Setelah Penulis menelusuri *takhrij hadis* wanita duplikat setan dalam kitab *Sunan Abu Dawud* terdapat pada *Kitab an-Nikāḥ*, bab *Ma Yu'mar bihi min Ga'ala al-Bajar*, nomor hadis 2151. Dan dalam kitab *Sunan at-Tirmizi* pada bab *ar-Rajul Yar al-Mar'ah wa Tu'jibuhu*, nomor hadis 1158. Kedua hadis ini telah memenuhi kriteria hadis *ḥaḍīṣ ḥaḍīṣ*. baik dari segi Sanad dengan cara *i'tibar sanad* yaitu menelusuri dua sanad hadis ini, ternyata termasuk hadis Abu Dawud *Taabi'* dengan hadis Imam at-Tirmizi karena sanadnya bertemu mulai dari tingkatan *thabi' thabi'in, thabi'in* dan Sahabat. Kemudian penulis menjelaskan biografi setiap Rawi Hadis, dari pendapat para ulama *jarh* dan *ta'dil* kedudukan seluruh perawi hadis ini adalah *tsiqah*.

Dari segi Matan, hadis ini tidak bertentangan dengan Alquran, dengan Hadis yang lebih tinggi kualitasnya, dengan akal dan sejarah, dan susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri kenabian.

Sedangkan Fiqh Hadis ini adalah, Allah menciptakan manusia wanita dalam keadaan sempurna dan sebaik-baik bentuk, bukan seperti rupa setan yang menjijikkan dan tidak sanggup dipandang oleh manusia. Maka, hadis ini bukan dipahami secara lahir teks hadis, keserupaan ini bukan pada fisik dan penampilan luarnya. Akan tetapi terletak pada daya tarik batiniah yang ada pada diri wanita melalui was-was, bisikan dan rayuan setan kepada wanita. Sehingga wanita menjadi fitnah terbesar bagi laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ab±d³, al-`AṢ³m, `Aun al-Ma`b-d, Beirut: D±r al-Kutub al-`Ilmiyyah, 1415H.
- Al-`Ain³, `Umdah al-Q±ri, Mesir: Multaqa Ahli al-`ad³£, 2006 M.
- Arani, Ed.Amiruddin, *Tubuh Seksualitas dan Kedaulatan Wanita*, Jakarta: Rahima, 2002 M.
- Al-`Asqal±n³, Ibn `ajar, *Nuzhah an NaṢr fi Tau«³ Nukhbah al Fikr f³ Muji`al±* ahli al-AṢ±r, Madinah: Maktabah al Malik Fahd: 1429H/2008.
- _____, *Tahz³b at-Tahz³b*, Beirut: Muasasah ar-Ris±lah, t.t.
- _____, *Tahz³b at-Tahz³b*, Beirut: D±r al-Fikr, 1415H/1995M.
- _____, *Fat± al-B±ri*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Al-`AṢam³, Mu±ammad Muji`afa, *Manhaj an- Naqd `inda al-Mu±addis³n, Nasy'atuhu wa T±r³khuh*, Saudi Arabia: Maktabah al Kausar, 1410H/1990.
- Al-Bagd±d³, al-Khat³b, *al- Kif±yah fi Ma`rifah U;-l `Ilm ar-Riw±yah*, Mesir: D±r al-Huda, 2002 M.
- Al-Baih±q³, *as-Sunan al-Kubr±*, India: al-Ma`arif an-NiṢ±miah al-Kainah, t.t.
- Al-B±ji, Ibnu Saad, *at-Ta`d³l wa at-Tajr³±*, Riya«, D±r al-Liwa' Li an-Nasyr Wa at-Tauzi', 1986 M.
- Al-B±ri, Zakariya, *al-aqqu al-Mar'ah fi al-Wil±yat al-'Ammah wa fi al-Intikh±b*, Kuwait: Majalah al-'Arabi al-Kuwaiti, 1970 M.

- Al-B±ri, Ibnu Abdi, *Tam¥³d*, Magribi: Wiz±rah ‘Umum al-Auq±f wa as-Syu’-n al-Isl±miyyah, 1387 M.
- Ba±al, Ibnu, *Syara¥ ¢a¥³¥ Bukh±ri*, Riya«: Maktabah ar-Rusydi, 2002 M.
- Al-Bukh±r³, *at-T±r³kh al-Kab³r*, Beirut: D±r al-Fikr, t.t .
- _____, *¢a¥³¥ al-Bukh±r³*, Beirut: D±r Ibnu Ka£³r, 1987 M.
- D±w-d, Ab-, *Sunan Ab- D±w-d*, Q±hirah: D±r al-Haisam, 2007 M.
- Ad-Dubaikh³, Sulaim±n bin Mu¥ammad, *Ah±d³s `Aq³qah*, Mesir: Dar al-Bayan al-|adi£iyah, 1422H.
- Al-G±mid³, Ali Sa`³d, *Dal³l al-Mar’ah al-Muslimah*, terj. Ahmad Syarif dkk, *Fikih Muslimah*, Jakarta: Aqwam, 2009 M.
- |anbal, bin A¥mad, *Musnad*, Beirut: Muassasah ar-Ris±lah, 1999 M.
- |asan, Rifa`at, *Isu Kesetaraan Laki-Laki dan Wanita Dalam Tradisi*, Terj. Tim LSPPA Yogyakarta: LSPPA Yayasan Prakarsa, 1995 M.
- |azm, Ibnu, *al-Mu¥all±*, Mesir: Idarah at-Thib±`ah al-Mun³rah, 1451 H.
- |ibb±n, Mu¥ammad Ibnu, *as-Siq±t*, Beirut: D±r al-Fikr, 1975 M.
- Al-`Ijl³, *Ma`rifah as-Siq±t*, al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah ad-D±r, 1985.
- Im±rah, Mu¥ammad, *at-Ta¥r³ri al-Isl±mi li al-Marah ar-Rad `ala Syubhat al-Gulah*, Kairo: D±r as-Syur-q, 2002 M.
- I`±tr, N-r ad-D³n, *Man¥aj an-Naqd fi ‘Ul-m al-|adi³*, Damaskus: D±r al-Fikr, 1981 M.
- Al-Jawab³, Mu¥ammad T±hir, *al-Jar¥ wa at-Ta`d³l baina al Mutasyaddid³na wa al- Mutas±hilina*, Tunisia: ad-D±r al `Arabiyyah li al-Kitab, 1997 M.
- Kasir, Ibnu, *Tafs³r Alquran al-`²Sh³m*, Damaskus: D±r al-Fikr, 1994 M.
- Al-Kha±³b, Mu¥ammad `Ajj±j, *as-Sunnah Qabla Tadw³n*, Mesir: Maktabah Wahbah, 2008M.

- _____, *Uj-l al-`ad³£*, Beirut: D±r al-Fikr, 1998 M/ 1419H.
- Al-Kil±bazi, Abu Na±r, *Rij±l ¢ah³h al-Bukh±ri*, Beirut, D±r al-Ma`rifah, 1407 H.
- Matnur, Abdul Aziz, *Jangan Rendahkan Wanita*, Jakarta: Pustaka al-Kausar. 2009 M.
- Al-Mizz³, *Tahz³b al-Kamal*, Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1980 M.
- Al-Mub±rakf-r³, *Tu±fah al-A±waz³*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.
- Mulia, Musdah, *Kemuliaan Perempuan Dalam Islam*, Jakarta: Gramedia, 2014 M.
- Al-Mun±wi, *Faydu al-Q±dir*, Mesir, al-Maktabah at-Tijariah al-Kubra, 1356 H.
- Murad, Mus±afa, *Minh±j al-Mukm³n*, terj, Irwan Raihan, *Pedoman Hidup Bagi Orang Yang Beriman*, Solo: Pustaka Arafah, 2011 M.
- Musa, K±mil, *Qam-s al-Mar`ah al-Muslimah*, Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1987 M.
- An-Naw±w³, *al-Minh±j*, Beirut: D±r I±y±` at-Tur±s al-Arabi, 1392 H.
- An-Nas±³, A±mad bin Syu`eib Abu `Abdurra±man, *Sunan an-Nas±i*, Man±urah: Dar al-`Ul-mi Wa al-`ukmi li an-Nasyri wa at-Tauzi`, 2011 M.
- Nursyam, Fakhruddin, *Hadis-Hadis Pilihan Untuk Wanita*, Bandung: Sigma Publishing, 2011 M.
- Al-Qar±«±w³, Yusuf, *min Fiqhi ad-Daulah fi al-Isl±m*, Mesir: Dar as-Syur-q, 1997 M.
- Al-Qazw±ni, Mu±ammad bin Yaz³d Ab- Abdull±h, *Sunan Ibnu M±jah*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Ar-R±zi, Abu ±±tim, *al-Jar± Wa at-Ta`d³l*, Beirut: Dar al-Fikri, 1975 M.
- S±b³q, Sayyid, *Fiqh as-Sunnah*, Terj, Abu Syauqina, *Fiqh Sunnah*, Jakarta: Tinta Abadi Gemilang, 2013 M.
- As-Sa`daw³, Amru Abdu al-Karim, *Qad±ya al-Marah fi Fiqhi al-Qar±dawi*, Terj. Muhyiddin Mas Rida, *Wanita Dalam Fiqih al-Qaradawi*, Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2009 M.

- As-ḥalī, ḥubay, *ʿUl-m al-ʿad³ wa Muḥ³alaḥuhu*, Beirut: Dār al-ʿIlmi Li al-Malayin, 1998 M.
- Subhan, Zaitunah, *Tafsir Kebencian; Studi Bias Gender dalam Studi al-Quran*, Yogyakarta: LKIS, 1999 M.
- As-Suyūṭī, Jalūddīn, *ʿahr ar-Raba` ʿala al-Mujtabā*, Kairo: Maktabah Muḥ³alaf al-ʿalaby, t.t.
- _____, *Tadr³b ar-R³wi*, Madinah: al-Maktabah al-ʿIlmiyah, 1392 H.
- _____, *Tadr³b ar-R³w³ fi Syarḥ Taqr³b an-Naw³wi*, Riyad: Dar al-ʿAḥimāh, 2003 M.
- As-Syaʿrawī, Mutawalli, *Fiqh al-Marʿah al-Muslimah*, Terj. Yessi HM. Basyaruddin, *Fiqh Perempuan Muslimah*, Jakarta: Amzah, 2009 M.
- As-Syauḥ³, *Naylu al-Au³r*, Mesir, Id³rah at-ʿab³ah al-Mun³rah, t.t.
- As-Syuqqah, ʿAbdu al-ʿ³lim, *Taḥ³r al-Marʿah fi ʿAshri ar-Ris³lah*, Mesir: Dar al-Qalam, 2011 M.
- At-Tab³r³, Abu Jaʿfar, *J³mi ʿAl-Bay³n Fi Taʿw³l Alquran*, Beirut: Muassasah Ar-Ris³lah, T.T.
- At-ʿabr³, *Muʿjam as-ḥagh³r at-Tab³ni*, Beirut: al-Maktab al-Islami, 1985 M.
- At-Tirmi³, Muḥammad bin ʿIs³ Ab-Isa, *al-J³mi ʿas-ḥah³ Sunan at-Tirmi³*, Q³hirah, Dar Ibnu Haitsam, 2004 M.
- Wahid, Ramli Abdul, *Studi Ilmu Hadis*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2002 M.
- Winsink, D., *al-Muʿjam al-Mufahras li Alf³ al-ʿad³s an-Nab³w³*, Leiden: Maktabah Baril, 1936 M.
- Yuslem, Nawir, *Metodologi Penelitian Hadis, Teori dan Implementasinya dalam Penelitian Hadis*, Bandung: CitaPustaka, 2008 M.

_____, *Kitab Induk Hadis al-Kutub at-Tis`ah*, Jakarta: Hijri Pustaka
Utama, 2011 M.